

VOLUME 3, NOMOR 2, OKTOBER 2018 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 3	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2018	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Penerapan Media Blog Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Resensibuku Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Sintang Yusuf Olang, Hilarius Jago Duda, Riyanti Gustini STKIP Persada Khatulitiwa Sintang	76-81
Dialek Sosial Bahasa Dayak Seberuang Di Desa Sukau Bersatu Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Ursula Dwi Oktaviani, Yudita Susanti, Munika STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	82-89
Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang abupaten Sintang Debora Korining Tyas, Sri Astuti, Ertika Widasari Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	90-95
Tataran Frase pada Bahasa Dayak Mualang Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Herpanus, Yudita Susanti, Novi Christiana STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	96-101
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadidengan Menggunkan Model Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> Valentinus Ola Beding, Mardawani, Valentinus Guna Making STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	102-112
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Di SDN 6 Dedai Buang Sekolah Dasar Negeri 6 Dedai	113-120
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di Sekolah Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	121-128

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K13
oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK
Di SD Negeri 12 Merempit

Sugianto
SD Negeri 12 Merempit

129-133

PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU MENYUMBUNG KECAMATAN SINTANG KABUPATEN SINTANG

Debora Korining Tyas¹, Sri Astuti², Ertika Widasari³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

*deborakoriningtyas84@gmail.com¹, sriastuti170515@gmail.com²,
widasariertika@gmail.com³*

Diajukan, 8 Agustus 2018, Diterima, 1 September 2018, Diterbitkan, 1 Oktober 2018

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Melayu Menyumbang yang berjumlah 86 kepala keluarga. Alat pengumpulan data menggunakan lembar angket dan lembar observasi. Analisis data menggunakan rumus persentasi. Hasil penelitian yang diperoleh pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang berdasarkan skor angket 78,20% dengan kategori “baik”. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa; letak permukiman masyarakat yang berkelompok atau tersendiri dari pemukiman masyarakat tutur bahasa lain, sikap penyesuaian diri masyarakat, kebanggaan masyarakat terhadap budaya yang menggunakan bahasa Melayu Menyumbang, masih banyaknya jumlah masyarakat pengguna bahasa Melayu Menyumbang, usia kanak-kanak dan remaja yang masih tetap menggunakan bahasa Melayu Menyumbang, adanya perkawinan campuran antar etnis, dan penggunaan bahasa Melayu Menyumbang yang di ajarkan pada lingkungan keluarga. Upaya-upaya pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang; bahasa Melayu Menyumbang terus diwariskan kepada generasi selanjutnya, penggunaan bahasa Melayu Menyumbang dalam acara kebudayaan, seni, ritual keagamaan, dan upacara perkawinan, serta bahasa Melayu Menyumbang menjadi bahasa pertama yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesama masyarakat Melayu Menyumbang.

Kata Kunci: Pemertahanan Bahasa

ABSTRACT

Population in this research was 86 householders of Menyumbang Malay society. The data tools were questionnaire and observation sheet. Data analysis used percentages formula. The result showed the maintain menyumbang Malay Language at Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang based on questionnaire score was 78.20% with good category. Factors that influenced the maintaining Language were the area of menyumbang malay society separated from other natives, adaptation rule of society, the pride of society toward the culture which used Menyumbang Malay language, most society used Menyumbang Malay language, children and teenagers consistently used Menyumbang Malay language, there was intermarry among ethnic and the used of Menyumbang Malay language that was taught in a family. The

efforts of maintaining Menyumbang Malay language were language continuously inherited to the next generation, the used of Malay language in culture ceremony, art, religion ritual, and marriage ritual, moreover Menyumbang Malay language had become first language in daily communication among Menyumbang Malay society.

Keywords: *Language Maintaning*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan sebagai lambang identitas seseorang maupun suatu bangsa di tengah masyarakat yang multibahasa dan multikultural. Maka dari itu, penting untuk kita menjaga dan mempertahankan bahasa kita sebagai lambang identitas diri setiap orang. Pentingnya bahasa kini semakin disadari oleh masyarakat di dunia. Hal ini terutama dipicu oleh kenyataan bahwa banyak bahasa di dunia, terutama bahasa ibu atau bahasa daerah, yang mengalami pergeseran dan bahkan keberadaannya terancam punah. Tidak sedikit bahasa daerah yang jumlah penuturnya kurang dari satu juta atau hanya tinggal puluhan penutur saja. Dibutuhkan sebuah komitmen dalam pemertahanan sebuah bahasa. Hal ini dikarenakan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat yang semakin maju, serta semakin banyak bahasa asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Namun, hal itu terkadang kurang begitu dipahami oleh penuturnya, sehingga tidak terasa sebuah peradaban dapat diubah dengan keberadaan suatu bahasa. Di sinilah faktor penutur bahasa menentukan keberadaan suatu bahasa di tengah-tengah kehidupan mereka. Jendra (dalam Sitorus dkk, 2014: 96) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempertahankan bahasa adalah jumlah penutur, tempat tinggal, identitas, kebanggaan budaya, dan kondisi ekonomi yang baik. Upaya untuk menghindari kepunahan bahasa diperlukan strategi. Hal yang dimaksud adalah sikap pemertahanan bahasa oleh masyarakat penuturnya. Pemertahanan bahasa merupakan kesetiaan terhadap suatu bahasa untuk tetap menuturkan bahasa khususnya, bahasa ibu (daerah) di tengah-tengah gempuran bahasa lain yang kian populer. Pengkajian pemertahanan bahasa biasanya mengarah kepada hubungan kemantapan yang terjadi pada kebiasaan berbahasa dengan proses psikologis, sosial, dan budaya yang sedang berlangsung pada saat masyarakat bahasa yang berbeda berhubungan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 8), “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian Survei. Sugiyono (2015: 6), “Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen)”.

PEMBAHASAN

Permukiman masyarakat Melayu Menyumbang yang berkelompok atau tersendiri dari pemukiman masyarakat tutur bahasa lain. Faktor tersebut diwakili oleh pernyataan item nomor 24 “Saya tinggal di daerah masyarakat Melayu Menyumbang” dan subindikator letak pemukiman masyarakat Melayu Menyumbang agak terpisah atau tersendiri dari pemukiman masyarakat tutur bahasa lain dengan rentang jawaban berkisar dari Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Sikap penyesuaian diri masyarakat Melayu Menyumbang dalam menggunakan bahasa Melayu Menyumbang. Faktor tersebut diwakili oleh item nomor 16 yaitu “Saya selalu membiasakan diri menggunakan bahasa Melayu Menyumbang” dan subindikator sikap penyesuaian diri terhadap bahasa Melayu Menyumbang, dengan rentang jawaban rata-rata Setuju (S). Kebanggaan masyarakat Melayu Menyumbang terhadap budaya yang menggunakan bahasa Melayu Menyumbang. Faktor tersebut diwakili oleh item pernyataan negatif nomor 20 “Saya malu terhadap budaya yang menggunakan bahasa Melayu Menyumbang” dan subindikator kebanggaan terhadap budaya daerah Melayu Menyumbang, dengan rentang jawaban berkisar dari Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Masih banyaknya jumlah masyarakat pengguna bahasa Melayu Menyumbang, faktor tersebut diwakili oleh item nomor 26 “Banyak jumlah pengguna bahasa Melayu Menyumbang” dan subindikator jumlah pengguna bahasa Melayu Menyumbang, dengan rentang jawaban berkisar dari Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Usia kanak-kanak dan

remaja yang masih tetap menggunakan dan melestarikan bahasa Melayu Menyumbang faktor tersebut diwakili oleh item nomor 15 “Saya remaja dan pengguna bahasa Melayu Menyumbang” dan item nomor 23 “Saya anak-anak dan pengguna bahasa Melayu Menyumbang” dan subindikator umur pengguna bahasa Melayu Menyumbang dalam anggota masyarakat, dengan rata-rata jawaban Setuju (S).

Adanya perkawinan campuran antar etnis. Faktor tersebut diwakili oleh item nomor 19 “Orang tua saya menikah berbeda etnis tetapi saya pengguna bahasa Melayu Menyumbang” dan subindikator adanya perkawinan campuran antar etnis, dengan rata-rata jawaban Tidak Setuju (TS). Penggunaan bahasa Melayu Menyumbang yang diajarkan pada lingkungan keluarga. Faktor tersebut mewakili item pernyataan positif nomor 18 dan pernyataan negatif nomor 29 dan subindikator penggunaan bahasa Melayu Menyumbang diajarkan pada lingkungan keluarga, dengan rentang jawaban item nomor 18 berkisar dari Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dan item nomor 29 berkisar dari Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Upaya-upaya Pemertahanan Bahasa Melayu Menyumbang

Kemudian pada rumusan masalah yang ketiga ini atau indikator yang terakhir di dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai upaya-upaya pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Indikator ketiga ini terdiri atas 8 item soal angket yang terdiri dari soal angket nomor 10,11,13,14,25,27,28 dan 30. Berdasarkan hasil jawaban angket dapat dilihat upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Melayu Menyumbang dalam pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang, yakni;

Bahasa Melayu Menyumbang terus diwariskan kepada generasi selanjutnya. Upaya ini diwakili oleh item pernyataan positif nomor 14 dan item pernyataan negatif nomor 25 dan subindikator bahasa Melayu Menyumbang diwariskan demi kepentingan generasi berikutnya, dengan rentang jawaban item nomor 14 berkisar antara Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) serta rentang jawaban item nomor 25 berkisar dari Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan bahasa Melayu Menyumbang dalam acara kebudayaan, seni, ritual keagamaan, dan upacara perkawinan. Upaya tersebut diwakili oleh item nomor 28 “Bahasa Melayu Menyumbang juga digunakan pada saat ada acara pernikahan dan kebudayaan” dan subindikator penggunaan bahasa Melayu Menyumbang lebih dimaksimalkan pada acara kebudayaan, seni dan ritual keagamaan dalam upacara perkawinan, dengan rentang jawaban rata-rata Setuju (S).

Bahasa Melayu Menyumbang yang menjadi bahasa pertama yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesama masyarakat Melayu Menyumbang. Upaya tersebut diwakili oleh item pernyataan positif nomor 27 dan item pernyataan negatif nomor 11 dan subindikator pemertapan menggunakan bahasa Melayu Menyumbang sebagai pilihan utama, dengan rata-rata jawaban item positif Setuju (S) dan jawaban item negatif Tidak Setuju (TS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket, pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari rata-rata skor angket sebesar 78,20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang masih terus bertahan.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang adalah konsentrasi tempat tinggal, sikap penyesuaian diri, kebanggaan budaya, jumlah penutur, umur, kesetiaan, perkawinan campuran dan penggunaan bahasa itu sendiri.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Melayu Menyumbang dalam pemertahanan bahasa Melayu Menyumbang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang yang di dapat dari hasil penelitian adalah mewariskan bahasa Melayu Menyumbang demi kepentingan generasi berikutnya, menggunakan bahasa Melayu Menyumbang dalam acara kebudayaan, seni, ritual keagamaan dan upacara perkawinan serta menggunakan bahasa Melayu Menyumbang dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda., Syafyahya, L. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika
- Sitorus, N., Widayati, D., Lubis, M. 2014. "Pemertahanan Bahasa Pakpak Dairi di Kabupaten Dairi". *Program Studi Linguistik FIB USU*. Nomor 2. Halaman 98.

Jurnal KANSASI

Vol. 3, No. 2, Oktober 2018

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**